

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah sektor ekonomi yang menyusun PDRB atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha setiap kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan PDRB atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah setiap kabupaten/kota yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data selama empat tahun dimulai dari 2012 hingga 2015. Data yang digunakan yaitu data PDRB PDRB per kapita kabupaten/kota di DIY serta PDRB dan PDRB per kapita provinsi DIY.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi BPS provinsi DIY. Sumber data yang digunakan yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2016, PDRB

kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2015, dan tinjauan PDRB kabupaten/kota di DIY tahun 2012-2015.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan**

Produk Regional Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan merupakan ukuran dasar kegiatan ekonomi yang diperoleh atas harga yang terjadi pada tahun dasar tertentu untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi kemudian dibagi dengan jumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut dan dinilai berdasarkan harga konstan, baik untuk menilai tingkat produksi, biaya pada komponen nilai tambah serta komponen pengeluaran.

Instrumen penyusun PDRB yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.

## 2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan PDB suatu negara dan PDRB untuk suatu wilayah/daerah yang disajikan dalam bentuk presentase. Pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dengan persamaan berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan PDB tahun } t = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}}$$

Dimana :

$\text{PDB}_t$  = PDB tahun t

$\text{PDB}_{t-1}$  = PDB tahun sebelumnya

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Struktur Ekonomi

analisis struktur ekonomi memberikan informasi struktur ekonomi apa saja yang menyusun perekonomian suatu kabupaten/kota dengan menggunakan variabel PDRB kabupaten/kota.

### 2. Typology Klassen

Typology klassen merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan

pada setiap sektor ekonomi. Dalam metode ini klassen membagi daerah menjadi 4 klasifikasi yaitu :

- a. Daerah maju dan cepat tumbuh merupakan daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih besar dari pada rata-rata wilayahnya.
- b. Daerah maju tapi tertekan merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari pada rata-rata wilayahnya namun memiliki pendapatan perkapita yang tinggi.
- c. Daerah berkembang cepat merupakan daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih rendah dari rata-rata wilayahnya namun tingkat pertumbuhannya tinggi.
- d. Daerah relatif tertinggal merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah dari pada rata-rata wilayahnya.

<b>Y</b> <b>R</b>	<b><math>Y_i &gt; Y</math></b>	<b><math>Y_i &lt; Y</math></b>
<b><math>R_i &gt; R</math></b>	Kuadran I Daerah Maju dan Cepat Tumbuh	Kuadran III Daerah Berkembang Cepat
<b><math>R_i &lt; R</math></b>	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal

Keterangan :

R : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi provinsi

R<sub>i</sub> : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota

Y : Rata-rata PDRB per kapita provinsi

Y<sub>i</sub> : Rata-rata PDRB per kapita kabupaten/kota

### 3. Location Quetient

Analisis Location Quetient adalah suatu metode analisis untuk mengukur tingkat kontribusi suatu kegiatan industri dalam perekonomian suatu daerah dengan cara membandingkan jumlah proporsinya dalam perekonomian daerah dengan proporsinya pada perekonomian nasional dalam hal kegiatan industri yang sejenis (Arsyad, 1999).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

V<sub>i</sub> merupakan pendapatan sektor i secara regional/nasional

v<sub>i</sub> merupakan pendapatan pada sektor i di suatu daerah

V<sub>t</sub> merupakan pendapatan regional/nasioanal

v<sub>t</sub> merupakan total pendapatan suatu daerah

Dari perhitungan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$LQ < 1$  : daerah yang diteliti tidak memiliki spesialisasi pada sektor yang bersangkutan. Keadaan ini berarti sektor yang bersangkutan bukan merupakan sektor unggulan dari daerah tersebut atau menjadi sektor non basis.

$LQ = 1$  : peranan industri pada daerah yang diteliti adalah sama dengan perekonomian nasional.

$LQ > 1$  : daerah yang diteliti memiliki spesialisasi pada sektor yang bersangkutan dibandingkan tingkat wilayah tersebut. Keadaan ini berarti sektor yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif dan menjadi sektor basis pada daerah tersebut.

Dengan asumsi penduduk dari setiap daerah memiliki kecenderungan pola permintaan dan pola pengeluaran yang sama dengan pola yang ada pada tingkat nasional, memiliki tingkat produktivitas yang sama dan setiap industri menghasilkan barang dengan ciri homogen pada setiap sektor.

#### **4. Analisis Dampak Pertumbuhan Sektor Provinsi**

Analisis dampak pertumbuhan sektor di provinsi menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan suatu sektor yang dialami oleh suatu

provinsi terhadap pertumbuhan suatu sektor yang sama di suatu kabupaten/kota. analisis dampak pertumbuhan sektor di provinsi dapat dihitung dengan rumus :

$$N_{ij} = E_{ij}(r_n)$$

Di mana :

$N_{ij}$  = Pertumbuhan provinsi sektor i di daerah j

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j

$r_n$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi

#### 4. Analisis Dampak Bauran Industri

Analisis dampak bauran industri biasa disebut dengan pergeseran proporsional, yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di kabupaten/kota tertentu terhadap sektor yang sama di provinsi. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian kabupaten/kota terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian provinsi. Analisis dampak bauran industri dapat dihitung dengan rumus :

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

Di mana :

$M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di daerah j

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j

$r_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi n

$r_n$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi

## 5. Analisis Sektor Kompetitif

Analisis sektor kompetitif memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri kabupaten/kota dengan perekonomian provinsi. Jika pergeseran dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian provinsi. Analisis sektor kompetitif dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Di mana :

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j

$r_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor i di kabupaten/kota j

$r_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi n

## 6. Analisis Pergeseran Sektor



Analisis pergeseran sektor merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis pergeseran sektor dapat dihitung dengan rumus :

$$D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

Di mana :

$D_{ij}$  = Perubahan sektor i di daerah j

$E_{ij}^*$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j akhir tahun analisis

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j